

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut.

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sudah barang tentu, pencapaian target “mencerdaskan kehidupan bangsa” harus terlaksana, agar tetap segar bugar dan tegar menyongsong persaingan di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diaplikasikan pada persaingan era industrialisasi pada semua aspek kehidupan yang relevan dengan kemajuan informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesatnya.

Telah dimaklumi bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Ini berarti bahwa bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi secara internasional. Kenyataan lain yang tidak kalah penting adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari barat juga disampaikan dengan

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

bahasa Inggris. Bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana untuk menyerap, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.²

Bahasa Inggris telah memegang peranan penting dalam kehidupan global, meskipun tidak secara langsung mempunyai hubungan sosial dan fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Dengan bahasa Inggris manusia dapat berinteraksi (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dari berbagai suku dan bangsa di dunia. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar.

Bahasa Inggris pada saat ini sudah mulai diajarkan di lingkungan sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Karena merupakan tuntutan zaman dan era globalisasi, maka setiap orang dituntut untuk bisa berbahasa Inggris, minimal pasif. Untuk mempelajari bahasa Inggris termasuk semua bahasa seseorang terlebih dahulu harus mengetahui kosakata dari pada bahasa yang ingin dikuasainya. Hal ini dicontohkan oleh Allah swt dalam mengajari nabi Adam as tentang nama-nama (benda-benda), sebagaimana firman-Nya dalam surah Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Allah swt menjelaskan bahwa umat manusia dianjurkan untuk belajar dengan menggunakan akal dan mengucapkan sesuatu apa saja dengan bahasa yang diinginkan.

²Tri wiratno, *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris Melalui Pemahaman Gramatika*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2003) cet ke-2. h.3-4

Kemampuan menguasai kosakata pada usia madrasah ibtidaiyah sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan kosakata pada usia selanjutnya karena pada usia saat itu anak diisi dan dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dan pengenalan benda-benda, dan alam sekitarnya.

Upaya pembinaan berbahasa khususnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak madrasah ibtidaiyah perlu berpegang pada pedoman bahwa pembelajaran diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan terencana, terarah, dan sistematis akan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Dengan menggunakan media, diharapkan akan muncul kesan-kesan yang kelak menjadi motivasi anak dalam belajar bahasa Inggris.

Menurut Sudjana dan Rivai kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, karena fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.³ Selain itu Kasihani juga berpendapat pada umumnya, anak-anak lebih cepat belajar kata-kata atau kosakata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau media nyata.⁴ Sehingga alat bantu yang konkrit masih sangat dibutuhkan untuk membantu keberhasilan belajar.

³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) Cet. Ke-5, h. 7

⁴Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h.47

Pada masa usia madrasah ibtidaiyah pola pikir mereka masih berada pada tahap operasional konkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis dan masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit. Mereka mempunyai karakteristik sendiri, dimana proses berpikir mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkrit atau hal-hal yang faktual.

Sebagaimana menurut Piaget, "... pada masa sekolah dasar (7-13 tahun) semangat untuk belajar begitu tinggi, kemampuan berfikir meningkat dari sebelumnya namun masih berada pada tahap operasional konkrit..."⁵ Jika dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara biasa (konvensional) besar kemungkinan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak tersampaikan. Oleh karena itu pembelajaran harus sesuai dengan tahap pola pikir anak didik.

Tapi kenyataan di lapangan kebanyakan guru mengajarkan kosakata bahasa Inggris tidak menggunakan media, hanya menyebutkan kosakata dan langsung mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia, hal ini sangat bertentangan dengan teori piaget yang sudah disampaikan sebelumnya, dimana pola pikir anak masih dalam tahap operasional konkrit tapi sudah diajarkan hal-hal yang abstrak. Selain itu itu sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melakukan praktik PPL II dan informasi dari teman-teman, dalam belajar bahasa Inggris hal yang tersulit adalah kurangnya perbendaharaan kosakata dan sulitnya mengingat kosakata-kosakata yang diajarkan, dikarenakan teknik pembelajaran yang digunakan dalam

⁵Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.

pembelajaran bersifat konvensional (biasa), dan tidak menggunakan alat bantu apa-apa, meskipun hapal tetapi satu atau dua minggu kemudian mungkin akan lupa lagi.

Pembelajaran bahasa Inggris di MIN Bawan sebenarnya sudah menggunakan media, tetapi hanya terbatas pada media gambar yang ada disekitar kelas, dan belum pernah menggunakan media realia sebelumnya, selain itu guru juga masih kurang bisa menguasai teknik penggunaan media yang baik dan benar.

Menurut peneliti penggunaan media realia sangat bagus dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran kosakata, sebagaimana menurut Suyanto “realia merupakan alat bantu yang tepat untuk anak-anak...⁶ yang berupa media tiga dimensi yang bisa berasal dari benda nyata berupa alam sekitar maupun miniatur dari benda aslinya, jadi ketika anak melihat benda seperti yang telah diajarkan dengan menggunakan media realia, maka sedikit banyaknya dia akan ingat nama benda tersebut.

Penggunaan media realia dalam mengajar juga dapat menambah minat anak dalam mengikuti pelajaran, karena realia merupakan media nyata yang sangat membantu mereka untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh James W Brown, dkk dalam buku *Teknologi, media and methods* mengatakan tentang manfaat penggunaan media realia: *There are many advantages in using real thing in instruction, not the least of which is that studens become familiar with object studied and become aware that these object are part of their environment and relate to their problem and activitic. As with other resources, however, these real thing have instructional value only as students theme selves theme selves become involved in using them learn.*

Sesuai dengan pendapat James W. Brown, et.al di atas bahwa ada banyak keuntungan pada saat menggunakan benda nyata, diantaranya adalah siswa

⁶Kasihani K.E. Suyatno, *Op. cit*, h.110

menjadi terbiasa dengan objek yang dipelajari dan sadar terhadap objek tersebut yang menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain benda-benda riil dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.⁷

Bertolak dari hal di atas peneliti mencoba meneliti bagaimana pengaruh media realia dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas IV di MIN Bawan yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Iv Min Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan media realia. “Realia adalah benda tiga dimensi yang dapat dibawa ke kelas untuk alat bantu mengajar”.⁸ Penggunaan media realia yang dimaksud dalam judul diatas adalah pemakaian dan pemanfaatan media atau alat bantu pembelajaran yang berupa media tiga dimensi yang bisa dilihat, diraba, dicium, dan dimanipulasi menggunakan panca indera baik berupa objek (benda sebenarnya), model (benda tiruan), maupun *spicemen* yang bisa digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran.
2. Penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pengetahuan tentang

⁷Nirmala, Ine, *Efektivitas Penggunaan Media Realia Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk Geometri Pada Anak Usia Tk*, Skripsi (PGPAUD UPI, 2009), h.17. t.d.

⁸*Loc. cit*

perbendaharaan kata bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa terutama dalam hal mengingat kosakata yang diajarkan guru yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap penggunaan media realia yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran.

Dengan bertitik tolak belakang dari uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah suatu penelitian mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan media atau alat bantu yang berupa benda nyata (realia) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV untuk mengingat kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MIN Bawan kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2012/2013.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi di atas, kondisi yang saat ini adalah:

1. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memegang peranan penting dalam kehidupan global.
2. Sulitnya siswa dalam menerka makna atau arti kata-kata.
3. Media realia merupakan media tiga dimensi yang bersifat konkret sesuai dengan tahap pola pikir siswa MI

4. Kurangnya minat siswa dalam belajar karena teknik yang digunakan dalam pembelajaran bersifat konvensional (biasa) dan juga penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.
5. Penggunaan media realia belum pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran di MIN Bawan
6. Rendahnya kualitas pembelajaran kosakata yang ada sekarang ini.

D. Rumusan masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media realia dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa ?
2. Bagaimana cara menerapkan media realia yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dipelajari siswa ?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat bahasa Inggris merupakan media komunikasi internasional.
2. Sesuai pengalaman peneliti ketika melakukan praktik PPL II dan informasi dari pihak lain bahwa hal yang cukup sulit dalam belajar bahasa Inggris

adalah kekurangan kosakata dan sulitnya mengingat kosakata yang diajarkan.

3. Dalam pembelajaran kosakata biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan cara biasa tanpa menggunakan media apa-apa, padahal banyak sekali media yang dapat dipakai guna membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.
4. Mengetahui apakah penggunaan media realia dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengingat kosakata yang dipelajari.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media realia dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa
2. Untuk mengetahui cara menerapkan media realia yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dipelajari siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

Hipotesis kerja (Ha) pada penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. (cet.ke-13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 71

realia dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2012/2013.

H. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam bahasa Inggris.

2. Manfaat praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman kosakata pada anak.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kosakata.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata.
- 3) Memudahkan siswa mengingat kosakata yang sudah ia peroleh.
- 4) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru bahasa Inggris.

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian bahasa, kosakata, dan karakteristik siswa MI, media pembelajaran dan manfaatnya, hakikat media realia serta pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran. Bab III membahas masalah metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi

dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Dan bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.